
UPAYA MENGATASI ANAK HIPERAKTIF DENGAN METODE BERNYANYI LAGU-LAGU ISLAMI DI RA NUR HIDAYAH JAJARAN BARU 2 KECAMATAN MEGANG SAKTI KABUPATEN MUSI RAWAS

Meilida Eka Sari¹, Miya Rahmawati², Sri Rezeki³

^{1,2}Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Al-Azhaar Lubuklinggau, ³Mahasiswa Prodi PIAUD UIN Al-Azhaar Lubuklinggau

¹meilidaekasari@uin-al-azhaar.ac.id, ²miya_rhmwt@uin-al-azhaar.ac.id, ³sri-rezeki@uin-al-azhaar.ac.id

Abstrak : *Hiperaktif berarti memiliki peningkatan gerakan, tindakan impulsif, dan rentang perhatian yang lebih pendek, dan mudah terganggu. Perilaku hiperaktif biasanya mengacu pada aktivitas konstan, mudah terganggu, impulsif, ketidakmampuan untuk berkonsentrasi, agresivitas, dan perilaku serupa. Hiperaktif tidak mudah didefinisikan, hal ini sering tergantung pada pengamat. Perilaku yang tampak berlebihan bagi satu orang mungkin tidak tampak berlebihan bagi orang lain. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana upaya mengatasi anak hiperaktif dengan metode bernyanyi lagu-lagu Islami di RA Nur Hidayah Jajaran Baru 2 Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi upaya mengatasi anak hiperaktif dengan metode bernyanyi lagu-lagu Islami di RA Nur Hidayah Jajaran Baru 2 Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara dan observasi dan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyaji data dan penarikan kesimpulan.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu-lagu Islami bisa membantu dalam penanganan anak hiperaktif melalui media musik atau audio visual. Ternyata dalam pembelajaran lagu-lagu Islami yang di muat dalam musik atau nyanyian juga menawarkan efek terapi khusus untuk anak-anak dengan hiperaktif. Buktinya menarik dan menarik meningkatkan minat. peningkatan minat dalam terapi musik untuk anak-anak dengan hiperaktif, dan hasilnya menjanjikan. Terapis musik umumnya bekerja dengan anak-anak yang usia prasekolah dan usia sekolah, dan berbagai terapi musik digunakan. Hampir di seluruh anak yang di terapis merasa respons anak-anak terhadap terapi musik adalah positif, karena hal ini membuat anak hiperaktif membuat lebih fokus ketika pembelajaran. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat disimpulkan bahwa Lagu-lagu Islami adalah bantuan yang kuat untuk anak yang menderita hiperaktif karena sangat bergantung pada waktu, dan waktu terganggu pada mereka dengan anak hiperaktif. Pada dasarnya, anak-anak normal dengan anak hiperaktif berjuang dengan sinkronisasi ritme secara fisik, mental dan sosial. Karena musik secara inheren menggunakan ritme, diyakini dapat meningkatkan fungsi bagi mereka yang berjuang untuk menemukan ritme karena anak hiperaktif.

Kata Kunci : *Lagu-lagu Islami, Hiperaktif*

PENDAHULUAN

Dalam psikologi perkembangan, pembagian perkembangan manusia dibagi dalam beberapa tahap. Seperti yang dikemukakan oleh Lester D. Crow dalam bukunya *Human Development and Learning* menegaskan bahwa ada tiga fase perkembangan yaitu *childhood*, *maturity* dan *adulthood*. Masa *childhood* dimulai dari masa kandungan, kelahiran, bayi, kanak-kanak hingga anak sekolah. Sedangkan masa *Maturity* adalah suatu proses perkembangan ketika seorang mengalami kematangan sebelum ia memasuki masa kedewasaannya. Kematangan fungsi akan mempengaruhi perubahan fungsi-fungsi kejiwaan. Pada Masa *Adulthood* adalah masa mencapai kedewasaan. Masa kedewasaan berawal dari masa pasca *maturity*, masa dewasa pertengahan dan dewasa akhir ketika usia menginjak lanjut usia.¹

Momen istimewa yang senantiasa menjadi bagian perhatian orang tua. Setiap kemampuan baru yang berhasil dicapainya merupakan anugerah tak ternilai bagi sang ayah dan bunda. Sebaliknya, setiap hambatan dalam tumbuh kembangnya merupakan hal yang sangat merisaukan orang tua.²

Menurut penelitian saat ini, delapan tahun pertama kehidupan adalah periode perkembangan manusia di mana perkembangan otak utama terjadi. Akibatnya, nutrisi, interaksi manusia, dan pendidikan selama tahun-tahun ini sangat mempengaruhi perkembangan otak anak. Sebaliknya, gizi dan pendidikan yang buruk, terutama kurangnya bermain dan pendidikan berbasis aktivitas, dapat berdampak negatif pada perkembangan otak anak. Oleh karena itu, pendidikan dini yang diterima seorang anak dapat memiliki efek yang bertahan lama sepanjang hidup mereka. Karena penelitian telah menunjukkan bahwa perkembangan otak anak usia dini terkait dengan pendidikan, orang tua harus mulai sejak usia dini mendidik anak-anak mereka. Mereka seharusnya tidak menunggu sampai mereka masuk sekolah. Anak yang mulai mendapatkan pendidikan sejak usia dini biasanya mengalami peningkatan perkembangan emosi, sosial, dan otak. Lebih penting lagi, perkembangan otak selama usia di anak usia dini terjadi pada tingkat yang tinggi.

Gangguan pemusatan perhatian/hiperaktivitas (ADHD) adalah gangguan kronis yang melemahkan yang dapat berdampak pada banyak aspek kehidupan individu, termasuk kesulitan akademik, masalah keterampilan sosial, dan hubungan orang tua-anak yang tegang. Padahal sebelumnya berpikir bahwa anak-anak akhirnya mengatasi anak hiperaktif, studi terbaru menunjukkan bahwa 30-60% dari yang terkena individu terus menunjukkan gejala gangguan yang signifikan hingga dewasa dengan gangguan tersebut memiliki risiko lebih besar untuk waktu yang lebih lama jangka hasil negatif, seperti pencapaian pendidikan dan pekerjaan yang lebih rendah.

Perilaku hiperaktif yang ditunjukkan oleh kedua anak tersebut adalah ketidakmampuan anak dalam berkonsentrasi hanya kurang dari 1 menit, mondar-mandir di dalam kelas, banyak melakukan gerakan tangan dan kaki yang berlebihan, berlarian tanpa arah, bermain dan berbicara sendiri, dan keluar masuk kelas tanpa alasan. Anak yang mengalami perilaku hiperaktif akan mengalami permasalahan baik fisik maupun psikologis.³

¹Moh Fatshol Khusni, *Fase Perkembangan Anak dan Pola Pembinaanya dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Jurnal Martabat Perempuan dan Anak, 2018), h. 2

² Maria Ulfa. *Beragam Gangguan Paling Sering Menyerang Anak*. (Yogyakarta : Flashbooks. 2015) h.13

³Facrul Rozie, dkk. *Peran Guru Dalam Penanganan Perilaku Anak Hiperaktif di TK Negeri 1 Samarinda*. (Samarinda : JECE. Vol.1 No.2 2019)h.55-59

Hiperaktif berarti memiliki peningkatan gerakan, tindakan impulsif, dan rentang perhatian yang lebih pendek, dan mudah terganggu. Perilaku hiperaktif biasanya mengacu pada aktivitas konstan, mudah terganggu, impulsif, ketidakmampuan untuk berkonsentrasi, agresivitas, dan perilaku serupa.⁴

Sebab-sebab perilaku hiperaktif ada 4 menurut Flanagan yaitu : Faktor Genetik/ Bawaan Kembar satu telur lebih memungkinkan hiperaktif dibanding kembar dua telur. Pada sistem syarafnya terdapat ketidakseimbangan neurokimia. Faktor Neurologik Penelitian menunjukkan, anak hiperaktif lebih banyak disebabkan karena gangguan fungsi otak. Adanya brain damage akibat kesulitan pranatal atau perinatal, penyakit berat, cedera otak.⁵

Dari beberapa macam pola ekspresi berperilaku anak tersebut di atas, perilaku hiperaktif menjadi perhatian khusus para ahli, baik psikolog, dan terutama pada guru AUD. Hal ini terjadi anak-anak yang hiperaktif menunjukkan perilaku yang berbeda dengan perilaku anak umumnya. Orang tua yang tidak mengerti tentang hal tersebut, bahkan para guru pun yang tidak punya wawawasan yang cukup tentang hal tersebut sering galau menghadapi anak tersebut dan pola serta cara masing-masing. Padahal seharusnya dipahami sajalah bahwa anak tersebut adalah seperti kebanyakan anak yang lain, karena anak itu bukan anak luar biasa.⁶

Salah satu hal terpenting dalam sebuah lagu atau musik yang diciptakan oleh musisi adalah keberadaan lirik dari lagu tersebut. melalui lirik lagu, pencipta atau musisi menyampaikan pesan yang merupakan ekspresi terhadap suatu perasaan atau fenomena-fenomena apapun yang terjadi di masyarakat. Maka perlu kita pahami, bahwasanya lirik lagu bukan hanya sekedar rangkaian kata-kata indah semata, akan tetapi juga bagian dari representasi dari realitas apa yang dilihat dan dirasakan oleh penciptanya. Lagu Islami atau lagu-lagu yang di dalam liriknya mengandung nilai-nilai pengajaran Islami merupakan salah satu genre religi yang sudah banyak dikenal oleh khalayak umum. Dalam lagu-lagu Islami biasanya terdapat makna-makna tertentu, tentang ajakan, pengenalan, pendalam, renungan bahkan peringatan akan kebesaran Allah dan segala ciptaannya. Aspek religi atau nilai-nilai Islami yang terkandung dalam syair lagu merupakan salah satu aspek yang bersifat suci dan dijadikan landasan dalam kehidupan sehari-hari. Diantara aspek-aspek religi dalam Islami yakni aspek aqidah, syariah, dan aspek akhlak.⁷

Orang tua harus memahami bahwa delapan tahun pertama kehidupan anak-anak mereka adalah tahun-tahun penting untuk pengembangan identitas. Selama tahun-tahun ini, anak-anak mengembangkan identitas diri dan mulai membentuk hubungan. Juga, mereka mulai mengembangkan pemahaman tentang bagaimana perilaku pribadi mempengaruhi mereka. Oleh karena itu, direkomendasikan agar anak-anak belajar melalui pendidikan berbasis bermain dan aktivitas. Demikian pula, sebagian besar ahli percaya bahwa bermain dan pembelajaran berbasis aktivitas berkontribusi positif

⁴Delphie Bandi, *Layanan Perilaku Anak Hiperaktif*, (Yogyakarta: PT. Intan Sejati, 2009), h. 26

⁵Yunia dan Wida. *Studi Kepustakaan Siswa Hiperaktif dalam Pembelajaran di Sekolah*. (Jawa Timur : Jurnal Didika. 2020). h.307

⁶Susita Hartati. *Perilaku Hiperaktif Anak Usia Dini dan Pola Asuh Mengatasinya*. (Palembang : Concecia. Vol.XV No.2. 2015) h.205

⁷Sumarni dan Ali, Nilai-Nilai Pendidikan Islami Bagi Anak Usia Dini Dalam Lagu Islami Anak Usia Dini [online] <http://www.ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/insania/article/view/4094> dengan Vol 25 No 2 Tahun 2020 di akses pada pukul 20:00 WIB

terhadap perkembangan emosional anak-anak. Karena bermain biasanya membutuhkan penggunaan berbagai fungsi motorik dan mental, anak-anak juga mengembangkan berbagai keterampilan. Pembelajaran berbasis bermain juga membantu anak-anak dalam mengembangkan moral dan keterampilan sosial.

Bukan tanpa alasan yang ilmiah penggunaan lagu anak dalam membentuk karakter anak itu sendiri. Bahwa lirik lagu yang mengandung nilai-nilai moral, ajakan dan nasihat membantu memotivasi dan menjadi pengingat anak-anak untuk berperilaku baik. Bahkan dengan menyanyikan lagu anak dapat membangun kepercayaan diri anak dan karakter. Begitupula nilai-nilai karakter yang terkandung dalam lagu-lagu anak dapat membiasakan anak untuk berperilaku sesuai dengan karakter yang termuat dalam lagu. Sehingga melalui pembiasaan berperilaku sesuai dengan karakter yang termuat dalam lagu dapat membantu anak berperilaku baik. Pembentukan karakter dalam diri anak meliputi adanya moral *knowing* yang memiliki makna pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan dan karakter sangat erat kaitannya dengan habit atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan diamalkan.⁸ Cara membangun karakter anak dimulai dari rumah yaitu : berikan contoh yang baik, kenalkan perilaku yang bertanggung jawab, memberi kepercayaan penuh, dan kerja sama antara keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.⁹ Menurut Sukmandinata, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan orang secara individual maupun kelompok.¹⁰ Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya di manfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.¹¹ Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan dengan kenyataan (fakta) yang diperoleh di lapangan.¹²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap lembaga pendidikan tentu memiliki berbagai macam keadaan karakter pada siswa/siswi, dalam hal menghadapi siswa/siswi yang hiperaktif para guru dalam sebuah lembaga pendidikan harus mempunyai strategi khusus, karena siswa/siswi yang hiperaktif cenderung lebih susah untuk menerima pelajaran yang diberikan oleh para guru.

Maka dari itu para guru harus memutar fikiran bagaimana supaya dapat melaksanakan satu strategi pembelajaran, akan tetapi strategi tersebut dapat diterapkan pada setiap murid baik itu yang tidak hiperaktif maupun yang hiperaktif, sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Sementara itu di

⁸Ernawati dkk. *Lagu Anak Sebagai Media Dalam Penanaman Karakter Anak Usia Dini*. (Jurnal Pendidikan Dewantara. 2020) h.3

⁹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.80

¹⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2015), h. 53-60

¹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 05

¹²Suharsimi Ari Kunto, *Managemen Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2016), h. 309

RA Nur Hidayah Desa Jajaran Baru 2 setelah peneliti melakukan penelitian lapangan, dari beberapa siswa/siswi yang ada di RA Nur Hidayah Desa Jajaran Baru 2 tersebut terdapat 4 (empat) orang siswa yang termasuk memiliki sifat hiperaktif

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa antara kepala sekolah dan para guru RA Nur Hidayah Desa Jajaran Baru 2 memang melakukan metode yang sama di dalam membedakan dan mengetahui antara siswa/siswi yang hiperaktif dan tidak hiperaktif yaitu memperhatikan sikap dan perilaku anak setiap hari dan hingga pada waktu yang ditentukan kepala sekolah dan para guru dapat mengambil kesimpulan serta ditindak lanjutkan dengan metode pembelajaran khusus. Mengapa siswa/siswi yang hiperaktif harus secepatnya ditindak lanjut, karena siswa/siswi yang hiperaktif tersebut bagi siswa/siswi yang lainnya sesuai apa yang dinyatakan Kepala sekolah.

Banyak dari kita beralih ke musik atau lagu-lagu untuk membantu meredakan ketegangan pada dorongan untuk bekerja, untuk merayakan liburan, dan untuk membantu mengalihkan pikiran kita dari pekerjaan rumah tangga. Ternyata, ilmu pengetahuan menunjukkan musik atau nyanyian juga menawarkan efek terapi khusus untuk anak-anak dengan hiperaktif. Buktinya menarik meningkatkan minat. peningkatan minat dalam terapi musik untuk anak-anak dengan hiperaktif, dan hasilnya menjanjikan. Terapis musik umumnya bekerja dengan anak-anak yang usia prasekolah dan usia sekolah, dan berbagai terapi musik digunakan. Hampir di seluruh papan, terapis merasa respons anak-anak terhadap terapi musik adalah positif.

Sedangkan dalam pengamatan diketahui bahwa anak-anak dengan anak hiperaktif cenderung tidak suka melakukan rutinitas yang sama setiap hari atau untuk waktu yang lama. Sedangkan anak autis cenderung menyukai hal-hal yang sudah diatur, mereka suka ketertiban, dan tidak suka ketika rutinitas mereka tiba-tiba berubah. Gangguan perhatian adalah salah satu gejala anak didiagnosis anak hiperaktif. Gangguan perhatian adalah sulitnya anak untuk mempertahankan perhatiannya. Selama masa kanak-kanak mereka, Anak-anak dengan anak-hiperaktif hadir dengan fungsi eksekutif gangguan dan tantangan perilaku yang secara negatif mempengaruhi fungsi sehari-hari mereka di pengaturan sehari-hari.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa media pembelajaran yang menarik akan merangsang siswa untuk belajar dan mendapatkan hasil yang memuaskan. media pembelajaran yang menggunakan media audio visual dimana di dalamnya menggunakan lagu-lagu Islami dan anak hiperaktif menjadi tertarik dan bisa mengurangi hiperaktifnya. Selanjutnya lagu-lagu Islami dapat merangsang dan memotivasi siswa untuk aktif secara motorik dan psikomotorik. Menjadi lebih berarti sedang belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya mengatasi anak hiperaktif dengan metode bernyanyi lagu-lagu Islami di RA Nur Hidayah Jajaran Baru 2 Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas

Lagu-lagu Islami adalah bantuan yang kuat untuk mereka yang menderita hiperaktif karena sangat bergantung pada waktu. Anak hiperaktif ini banyak menggunakan waktu ketika dalam proses pembelajaran dan waktu terganggu pada mereka dengan anak hiperaktif. Pada dasarnya, anak-anak dengan anak hiperaktif berjuang dengan sinkronisasi ritme secara fisik, mental dan sosial. Karena musik secara inheren menggunakan ritme, diyakini dapat meningkatkan fungsi bagi mereka yang berjuang untuk menemukan ritme karena anak hiperaktif.

Premis berkaitan dengan musik menggunakan bagian tertentu dari otak, terpisah dari bagian lain. Pada dasarnya para ilmuwan melihat bagaimana musik melibatkan otak dan mengembangkan bagian otak itu dengan cara yang membantu dan sesuai. Misalnya, ketika berbicara menggunakan satu bagian otak, menyanyi menggunakan bagian lain. Terapis yang membantu korban stroke yang kehilangan kemampuan berbicara mungkin dapat meningkatkan fungsi bicara dengan mendorong pasien untuk bernyanyi.

Ini berarti memasukkan terapi musik ke dalam kehidupan pembelajaran sehari-hari bisa menjadi sederhana dan menyenangkan. Misalnya, mempelajari alat musik baru seperti terompet dapat menjadi dorongan yang luar biasa bagi kesehatan anak terutama menggunakan Lagu-lagu Islami dalam pembelajarannya anak hiperaktif memerlukan perlakuan khusus sampai mereka dapat secara mandiri melaksanakan tugas pribadi dan sekolah. Pemerintah tidak membatasi anak hiperaktif untuk bersekolah di sekolah umum sesuai dengan pilihannya, namun tidak semua guru di sekolah umum memiliki kemampuan tersebut untuk menangani anak hiperaktif. Akibatnya anak hiperaktif ditangani sama seperti anak-anak normal dan mereka tidak ditangani sesuai dengan kebutuhannya. Sekolah ini memperlakukannya dengan baik sekali. Penggunaan media berbasis video merupakan salah satu cara untuk menarik perhatian anak hiperaktif agar dapat memusatkan perhatiannya dan tujuan utamanya adalah media berbasis video akan memiliki efek menenangkan yang mengakibatkan anak hiperaktif menjadi mampu menerima informasi yang disampaikan melalui media yang dimasukan lagu-lagu Islam.

Dari hasil pembahasan faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat disimpulkan bahwa Lagu-lagu Islami adalah bantuan yang kuat untuk anak yang menderita hiperaktif karena sangat bergantung pada waktu, dan waktu terganggu pada mereka dengan anak hiperaktif. Pada dasarnya, anak-anak normal dengan anak hiperaktif berjuang dengan sinkronisasi ritme secara fisik, mental dan sosial. Karena musik secara inheren menggunakan ritme, diyakini dapat meningkatkan fungsi bagi mereka yang berjuang untuk menemukan ritme karena anak hiperaktif

KESIMPULAN

Lagu-lagu Islami bisa membantu dalam penanganan anak hiperaktif melalui media musik atau audio visual. Ternyata dalam pembelajaran lagu-lagu Islami yang di muat dalam musik atau nyanyian juga menawarkan efek terapi khusus untuk anak-anak dengan hiperaktif. Buktinya menarik dan menarik meningkatkan minat. peningkatan minat dalam terapi musik untuk anak-anak dengan hiperaktif, dan hasilnya menjanjikan. Terapis musik umumnya bekerja dengan anak-anak yang usia prasekolah dan usia sekolah, dan berbagai terapi musik digunakan. Hampir di seluruh anak yang di terapis merasa respons anak-anak terhadap terapi musik adalah positif, karena hal ini membuat anak hiperaktif membuat lebih fokus ketika pembelajaran

Faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat disimpulkan bahwa Lagu-lagu Islami adalah bantuan yang kuat untuk anak yang menderita hiperaktif karena sangat bergantung pada waktu, dan waktu terganggu pada mereka dengan anak hiperaktif. Pada dasarnya, anak-anak normal dengan anak hiperaktif berjuang dengan sinkronisasi ritme secara fisik, mental dan sosial. Karena musik secara inheren menggunakan ritme, diyakini dapat meningkatkan fungsi bagi mereka yang berjuang untuk menemukan ritme karena anak hiperaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Moh Fatshol Khusni, *Fase Perkembangan Anak dan Pola Pembinaanya dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Jurnal Martabat Perempuan dan Anak, 2018
- Maria Ulfa. *Beragam Gangguan Paling Sering Menyerang Anak*. Yogyakarta : Flashbooks. 2015
- Facrul Rozie, dkk. *Peran Guru Dalam Penanganan Perilaku Anak Hiperaktif di TK Negeri 1 Samarinda*. Samarinda : JECE.Vol.1 No.2 2019
- Delphie Bandi, *Layanan Perilaku Anak Hiperaktif*, Yogyakarta: PT. Intan Sejati, 2009
- Yunia dan wida. *Studi Kepustakaan Siswa Hiperaktif dalam Pembelajaran di Sekolah*. Jawa Timur : Jurnal Didika. 2020
- Susita Hartati. *Perilaku Hiperaktif Anak Usia Dini dan Pola Asuh Mengatasinya*. Palembang : Concecia. Vol.XV No.2. 2015
- Ernawati dkk. *Lagu Anak Sebagai Media Dalam Penanaman Karakter Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Dewantara. 2020
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya: 2015
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017
- Suharsimi Ari Kunto, *Managemen Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Renika Cipta, 2016